

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan salah satu komoditas unggulan di subsektor perkebunan Indonesia. Komoditas ini memiliki nilai strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Provinsi Sumatra Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan budidaya tanaman karet secara berkelanjutan. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik jika syarat tumbuhnya terpenuhi, seperti faktor iklim, jenis tanah sebagai media tumbuh dan kondisi iklim yang sesuai sebagai lingkungan tumbuh.

Pada tahun 2024, luas areal perkebunan karet di provinsi Sumatra Barat mencapai 131.475 ha. Dari total luas tersebut, diperoleh produksi sebesar 117.462 ton/ha, dengan tingkat produktivitas mencapai 0,97 ton/ha/tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa Sumatra Barat memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai wilayah sentra industri karet. Salah satu daerah yang mendukung potensi tersebut adalah Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten ini memiliki ketersediaan lahan yang cukup luas, sehingga dinilai memiliki prospek yang menjanjikan untuk pengembangan budidaya tanaman karet (Ditjenbun, 2024).

Berdasarkan data BPS 2023, Kabupaten Tanah Datar memiliki luas areal perkebunan karet sebesar 5.922,75 ha. Dari luas tersebut, total produksi karet yang dihasilkan mencapai 7.229,30 ton/ha, dengan tingkat produktivitas sebesar 1,21 ton/ha/tahun. Kecamatan batipuah Selatan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Tanah Datar yang berperan sebagai daerah perkebunan. Wilayah ini memiliki prospek yang menjanjikan untuk pengembangan tanaman karet, baik dari segi potensi lahan maupun kondisi iklim yang mendukung. Kecamatan Batipuah Selatan memiliki luas 8.273 ha yang terbagi menjadi 4 nagari salah satunya Nagari Guguak Malalo dengan luas 5.238 ha. Pada tahun 2023, luas lahan karet di Kecamatan Batipuah Selatan adalah 5,00 ha, dengan produksi karet 3,40 ton/ha, dan produktivitas 0,60 ton/ha/tahun (BPS Kabupaten Tanah Datar, 2024).

Kecamatan Batipuah Selatan, khususnya wilayah Nagari Guguak Malalo memiliki lahan yang cukup luas dan menunjukkan potensi besar untuk pengembangan tanaman karet. Potensi ini diyakini dapat memberikan kontribusi

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, pemanfaatan lahan yang belum tersedia belum dilakukan secara optimal. Sebagian besar lahan yang digunakan belum sesuai dengan kondisi ideal untuk pertumbuhan tanaman karet, terutama terkait dengan tingkat kesuburan tanah dan kandungan unsur hara yang belum mencukupi. Selain faktor kondisi lahan, rendahnya produktivitas tanaman juga dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan petani mengenai teknik budidaya yang baik dan benar, sehingga pengelolaan lahan masih dilakukan secara konvensional tanpa mempertimbangkan kebutuhan spesifik tanaman. Oleh karena itu, sebagai langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya pemanfaatan lahan baru dan penerapan teknologi budidaya yang tepat agar potensi lahan dapat dimaksimalkan secara efektif.

Dalam memaksimalkan upaya pemanfaatan lahan yang baru, maka diperlukan informasi mengenai kelas kesesuaian lahan. Dengan adanya data dan informasi tersebut dapat dianalisis tingkat produksi lahan, tingkat kecocokan lahan serta bentuk pengelolaan lahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil tanaman karet. Sejalan dengan itu, Djaenudin *et al.*, (2011), menyatakan bahwa data dan informasi yang lengkap mengenai kondisi iklim, karakteristik tanah, sifat fisik lingkungan, serta persyaratan tumbuh tanaman budidaya diperlukan untuk menunjang pemanfaatan sumber daya lahan secara efektif dan terarah.

Evaluasi kesesuaian lahan merupakan metode yang digunakan untuk menilai potensi sumber daya lahan berdasarkan data lingkungan dan kualitas tanah suatu wilayah. Untuk menilai potensi sumber daya lahan dengan menggunakan data lingkungan serta data kualitas dari tanah pada suatu wilayah. Proses penilaian ini melibatkan identifikasi karakteristik lahan, yang mencakup data topografi, iklim, kondisi tanah, serta sifat fisik lingkungan yang relevan dengan lahan yang akan dievaluasi. Melalui evaluasi tersebut, dapat diperoleh informasi penting mengenai penggunaan lahan yang sesuai dengan karakteristik tanaman yang akan dibudidayakan, sehingga lahan dapat dimanfaatkan secara optimal dan tepat (Wijaya *et al.*, 2024).

Tersedianya informasi mengenai kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman karet di Nagari Guguk Malalo diharapkan dapat mendukung pengelolaan

lahan secara tepat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produksi karet sekaligus memperbaiki kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut yang terletak di Kecamatan Batipuah Selatan, kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) Di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar ?
2. Bagaimana cara memetakan tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar.
2. Dapat memetakan tingkat kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman karet di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi terkait kesesuaian lahan di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar, untuk tanaman karet dengan faktor pembatas yang ada.
2. Memberikan informasi terkait lahan yang belum dimanfaatkan di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar agar dapat dilakukan pengembangan budidaya karet dan pengelolaan tanaman karet.